

PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL-MAARIF SINGOSARI MALANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Moh. Eko Nasrulloh

Universitas Islam Malang East Java, Indonesia

eko.nasrulloh@unisma.ac.id

ABSTRACT: *Juvenile delinquency in the form of violence still often occurs in society even during the Covid-19 pandemic. the violence that occurred had several factors. Education as a form of institution that seeks to prevent violence from within and without students through Islamic religious learning. This study discusses Islamic religious learning efforts carried out at MA Almaarif Singosari Malang during the Covid-19 pandemic. Qualitative research is used as a method in discussing the title so that conclusions are obtained as answers. Interviews and observations are used in collecting data. The result of the research is that learning Islam and at MA Almaarif Singosari Malang is carried out in a network (online) and offline (face to face). Learning objectives are conveyed in learning in both ways. Media, learning resources, and teaching materials are available in both ways of learning. A conducive, proactive, flexible learning atmosphere is manifested in online and face-to-face learning.*

Received:
September 12th 2020

Revised:
November 16th 2020

Accepted:
December 10th 2020

Keywords: *Keywords: learning, Islam, madrasa, covid-19 pandemic.*

PENDAHULUAN

Permasalahan kenakalan remaja menjadi fenomena yang perlu perhatian khusus dari semua kalangan, terutama pendidikan. Diantara bentuk kenakalan remaja yaitu kekerasan. Kekerasan ada yang berat dan ringan yang berujung pada dilaporkan ke polisi. Remaja membutuhkan pengawasan dan bimbingan yang khusus untuk bisa mengarahkan kepada perilaku positif. Sehingga kenakalan remaja bisa dihindarkan baik disekolah maupun di luar sekolah. Kekerasan kerap terjadi didaerah metropolitan.

Kekerasan adalah bentuk dari konflik yang ada diantara manusia. Terdapat beberapa sebab yang menjadikan terbentuknya konflik. Individu yang mempunyai perbedaan pendirian dan keyakinan dapat menjadi penyebab terjadinya konflik. Konflik juga dapat terjadi akibat perbedaan kebudayaan.¹ Kepentingan-kepentingan yang berbeda menjadikan seseorang menjadi berkonflik dengan lainnya.²

Perbedaan kepentingan kerap menjadi sebab terlaksananya konflik. Tujuan masing-masing individu berbeda-beda menuntut kepentingan yang berbeda. Terjadinya hubungan sosial antar individu yang mempunyai tujuan yang berbeda membuat tercipta konflik. Sasaran yang sama dengan tujuan yang

¹ J Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005, hal.68.

² Astrid Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Bandung: Bina Cipta,2006) hal 70.

berbeda-beda individu menjadikan perebutan mana yang lebih dominan. Dengan adanya dominasi dari salah satu pihak maka konflik itu akan mengakibatkan korban dipihak lain.

Pendidikan selalu berusaha untuk memberikan manfaat agar konflik yang terjadi di masyarakat bisa dihindarkan. Meskipun pendidikan tidak bisa menjamin terhindarnya konflik karena faktor yang berbeda-beda. Manusia yang terdidik diharapkan mampu mengendalikan diri untuk tidak terlibat dalam konflik. Pendidikan juga mengarahkan agar konflik bisa diselesaikan dengan tanpa merugikan.

Pencegahan dan penyelesaian terhadap konflik dapat dilakukan melalui pendidikan. Dengan pendidikan manusia mempunyai wawasan dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Sehingga manusia yang terdidik dapat mengantisipasi akan munculnya konflik. Dengan menghindari penyebab terjadinya konflik manusia mampu mengarahkan perilaku ke arah yang lebih baik. Solusi menjadi salah satu hasil dari pemikiran manusia dengan pertimbangan pengetahuan seseorang.

Pendidikan berusaha menjadikan seseorang menjadi bermoral melalui pembelajaran.³ Dalam proses pendidikan manusia menjalankan kegiatan pembelajaran sebagai usaha mendidik siswa. Usaha untuk mendewasakan manusia agar dapat berubah perilakunya menjadi lebih bertanggung jawab merupakan pendidikan. Dengan melalui kegiatan pembelajaran manusia diharapkan mampu mengubah perilaku untuk menghindari konflik.

Pendidikan Agama Islam berupaya menjadikan manusia mempunyai kecukupan bekal dalam mengemban amanah sebagai *kehalifatullah* di bumi. Sehingga manusia selalu berusaha untuk mengetahui dan mengatur tanggung jawabnya dalam menjalankan peran *kehalifah*.⁴ Manusia yang bermoral mampu mempertimbangkan perbuatannya kearah yang baik melalui pendidikan. Pendidikan yang bersumber dari ajaran agama membekali seseorang untuk dapat membedakan dan menentukan perilaku kebajikan.

METODE

Penelitian menggunakan kualitatif untuk mendeskripsikan makna dari fakta yang ada di MA Al-Maarif Singosari. Data-data yang diperoleh dari MA Al-Maarif Singosari dianalisa untuk dikategorikan berdasar substansi objek penelitian. Data diperoleh dengan penggalan di lingkungan madrasah dengan metode wawancara. Observasi juga menjadi metode untuk mengumpulkan data untuk analisa langsung sesuai substansi. Analisa data dilakukan dengan membuat konsep dari fakta yang diperoleh. Data dilakukan kategorisasi dalam kesamaan konsep yang relevan. Kesimpulan menjadi hasil yang diperoleh dari analisa data lapangan.

³ Adi Sudrajat, Atika Zuhrotus Sufiana, 2020, *Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam*, (Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam) hal. 42

⁴ Ibid hal. 43.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menurut Miftahul Huda (2013:2) perubahan pemahaman siswa baik dalam keadaan terencana maupun alami disebabkan oleh pengaruh proses memori, kognisi dan metakognisi.⁵ Siswa dalam belajar mengaktifkan memorinya untuk dapat mempertahankan daya ingat terhadap apa yang dipelajarinya. Pengetahuan siswa menjadi berubah dalam proses belajar walaupun untuk memperkuat dalam dirinya. Siswa juga mengelola dan menganalisa atas berbagai pengetahuan yang didapat untuk dipilah menjadi lebih strategis. Proses pembelajaran di MA Almaarif Singosari pada masa pandemi covid-19 dalam jaringan/ daring (online) di tempat tinggal masing-masing. Sedangkan beberapa siswa pembelajaran dilaksanakan di sekolah secara tatap muka.

Pembelajaran agama Islam dapat dipahami sebagai usaha guru dalam membantu siswa belajar materi-materi ajaran agama Islam. Terdapat dampak yang diperoleh dari proses belajar berupa pemahaman materi ajaran Islam. Dampak sisi keterampilan siswa berupa kemampuan siswa dalam praktik materi ajaran Islam. Siswa juga mempunyai kesadaran terhadap dirinya mengenai yang dikuasai lebih dari nilai-nilai ajaran Islam.

Siswa sangat penting untuk memahami materi-materi ajaran agama Islam. Dari pemahaman yang diperoleh siswa diharapkan mempunyai keyakinan terhadap kebenaran ajaran Islam. Kekuatan keyakinan menjadi prinsip yang dipegang teguh siswa dalam kehidupan. Siswa menjadi pribadi yang kokoh dalam pengetahuan dan keyakinan Islam sebagai bekal kehidupan. Dari pemahaman yang diperoleh, siswa mampu membuat pertimbangan mana hal yang harus dihindari dalam kehidupan.

Dalam praktik ibadah siswa dituntut untuk mampu menjalankan sesuai ajaran yang ada dalam Islam. Karena ibadah wajib menjadi hal yang harus dilaksanakan sehari-hari maka siswa benar-benar belajar untuk mempraktikkan dalam pembelajaran. Aturan-aturan dalam Ibadah harus diperhatikan siswa agar menjadi batasan mana yang boleh dilakukan dan tidak. Dalam menjalankan ibadah siswa juga mempertimbangkan keadaannya sehingga ibadah dilaksanakan sesuai dengan kemampuan badan.

Nilai-nilai ajaran islam terus dipelajari siswa sampai mencapai keutuhan tanpa batas waktu. Dengan nilai yang dipelajari siswa mampu mengaplikasikan berbuat baik kepada semua manusia sesuai ajaran Islam. Dengan keutuhan nilai yang ada dalam Islam menjadikan siswa tidak terjerumus pada doktrin-doktrin ekstrim yang tidak sesuai ajaran Islam. Agama Islam diajarkan untuk menyebarkan kebenaran ajaran dari Allah SWT bukan untuk melakukan kekerasan terhadap selain yang beragama Islam. Islam selalu Mengajarkan tanggung jawab terhadap masing-masing pribadi atas apa yang diperbuat di kehidupan. Maka hal hal negatif harus dihindari sebagai bentuk tanggung jawab perbuatan seseorang.

⁵ Moh. Eko Nasrulloh, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam PAI Sebagai Upaya Mencegah Perkelahian Siswa, Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Vol:2. No.1 hal.3

Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Almaarif Singosari mempunyai tujuan-tujuan sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam tingkatan masing-masing dilakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan pemerintah dalam kurikulum. Pengembangan tujuan ditambahkan dalam program, yang diambil dari nilai-nilai Ke-Aswajaan untuk bekal siswa dalam menjalankan *ibadah sunnah* yang sudah menjadi tradisi yang sudah berkembang di Indonesia. Ibadah sunnah yang sudah menjadi tradisi ini sebagai jembatan dalam menjalankan perintah anjuran rasul dan berbuat baik kepada semua golongan umat Islam. Dengan mempelajari nilai-nilai keaswajaan siswa memperoleh bekal untuk hidup di masyarakat dengan mengembangkan kepedulian kepada fakir miskin dan kerukunan masyarakat. Siswa juga memperoleh bekal untuk berbuat baik kepada orang beda agama dalam menghargai dan menghormati tanpa melanggar ajaran Islam yang dianut. Dengan nilai-nilai *twazzun*, *tasamuh*, *i'tidal*, *al-adl*, *musyawarah* siswa dapat mempertimbangkan dalam bersosial di masyarakat dengan tetap bertujuan untuk berusaha *amar ma'ruf nahi munkar*. Tujuan pembelajaran juga disampaikan baik melalui pembelajaran dalam jaringan (online) maupun luar jaringan (offline).

Pendukung utama pembelajaran yang sangat penting yaitu bahan ajar. Bahan ajar juga menjadi pertimbangan utama dalam menentukan proses pembelajaran. Dengan semakin lengkap bahan ajar memungkinkan menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Perwitasari dkk. menjelaskan bahan ajar yang sesuai dapat menjadikan proses belajar yang lebih bermakna.⁶ Bahan Ajar di MA Almaarif Singosari beragam mulai dari buku-buku utama di perpustakaan maupun kitab-kitab, lembar kerja siswa, Mading, Poster. Dengan adanya bahan ajar yang bermacam-macam kegiatan siswa belajar dapat dikembangkan agar tidak bosan. Bahan ajar di MA Almaarif Singosari juga berupa E-book maupun software baik dalam jaringan(online) maupun luar jarnган(offline).

Suasana belajar siswa tertib dan fleksibel serta kondusif dalam pembelajaran Agama Islam di MA Almaarif Singosari menjadi sisi yang mendukung. Gedung sekolah mempunyai ruang yang memadai. Ruang terbuka yang luas serta ruang kelas memadai untuk proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Mushola sebagai tempat praktik materi ibadah dapat mendukung pendidikan agama Islam. Suasana sosial antara guru dengan murid yang fleksibel dan kekeluargaan juga sangat penting untuk membimbing siswa. Suasana belajar siswa di perpustakaan yang tenang dan nyaman untuk membaca berbagai literatur. Pembelajaran dikelas yang menyenangkan dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran proaktif menjadikan siswa tidak bosan dan ceria dalam belajar. Menurut Arif (2018:93) komunikasi yang menggembirakan dapat menjadikan Hubungan positif dalam pembelajaran⁷. Hal yang

⁶ Perwitasari S, Wahjoedi, Akbar S, 2018. Pengembangan Bahan Ajar Tematik berbasis Kontekstual, Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian dan pengembangan.

⁷ Arif Ardansyah, 20018, Empat Aturan Manajemen Kelas Untuk Perilaku Guru Efekif di Madrasah, Vicratina: Jurnal Pendidika Islam, Vol.3 No.2 hal 93.

juga dapat mempengaruhi hasil belajar adalah suasana lingkungan belajar dalam kelas.⁸ Suasana belajar di MA Almarif Singosari kondusif baik dalam jaringan (online) maupun luar jaringan (offline).

Dalam mempermudah pemahaman siswa guru memerlukan media belajar.⁹ Media belajar membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mudah dicapai bila pembelajaran didukung tersedianya media Belajar. Alat peraga pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran yang efektif. Media gambar dalam pembelajaran membantu siswa dalam membentuk persepsi terhadap apa yang dipahami. Berbagai media belajar di MA Al-Maarif Singosari baik cetak, elektronik, maupun media buatan. Media pembelajaran buatan dapat membantu ketersediaan di Madrasah bila belum dimiliki lembaga. Media belajar dalam jaringan (online) maupun luar jaringan (offline) menggunakan E-book dan software maupun power point (ppt).

Sumber Belajar dapat memperkaya pengetahuan siswa dalam proses belajar. Semakin banyak dan bermacam-macam sumber belajar wawasan siswa semakin luas. Jaelani (2017) menjelaskan ketersediaan berbagai informasi sangat didukung oleh sumber belajar.¹⁰ Berbagai kompetensi yang akan dicapai membutuhkan banyak sumber belajar. Dalam upaya efektifitas pembelajaran maka pengembangan sumber belajar dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai macam. Sumber belajar di MA Almarif Singosari terdapat berbagai bentuk baik buku utama, Alquran, kitab-kitab fiqh klasik, maupun media online.

KESIMPULAN

Pembelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Almarif Singosari Malang pada masa pandemi covid-19 dua cara yaitu dilakukan melalui dalam jaringan (online) maupun luar jaringan (offline)/ tatap muka. Tujuan pembelajaran disampaikan baik online maupun offline. Bahan ajar dan sumber belajar serta media belajar tersedia baik bentuk cetak maupun E-book serta online. Suasana belajar di masa pandemi covid-19 kondusif baik dalam jaringan maupun luar jaringan (tatap muka).

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Ardansyah. *Empat Aturan Manajemen Kelas Untuk Perilaku Guru Efektif di Madrasah*. Vicratina: Jurnal Pendidika Islam, (20018 Vol.3 No.2 hal 93).
- Astrid Susanto. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta. 2006.
- Ernanida E.& Yusra R. A. *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI*. Murabby: Jurnal Pendidika Islam. (2019)

⁸ Roffiq A, Qiram I, Rubiono G, 2017, Media Musik dan Lagu Pada Proses Pembelajaran, JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam.

⁹Ernanida E, Yusra R. A, 2019. Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI, (Murabby: Jurnal Pendidika Islam).

¹⁰ Jailani M, 2017, Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), Nadwa: Vol. 10. No 2. Hal 175.

- Jailani, M. Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), *Jurnal Nadwa*: .2017. Vol. 10. No 2. 175.
- Narwoko, J Dwi. & Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005.
- Nasrulloh, Moh. Eko. *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam PAI Sebagai Upaya Mencegah Perkelabihan Siswa*. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* Vol:2. No.1 .3
- Perwitasari S. Wahjoedi. Akbar S. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik berbasis Kontekstual*. *Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian dan pengembangan* (2018).
- Roffiq, A. Qiram, I. Rubiono, G. *Media Musik dan Lagu Pada Proses Pembelajaran*, *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 2017.
- Sudrajat, Adi & Atika Zuhrotus Sufiana. *Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam*. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* (2020) . 42